

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomer 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (Depkes RI, 2009).

Prevalensi pengalaman karies gigi masyarakat Indonesia termasuk anak-anak adalah 72,1%, prevalensi karies aktif 46,5% dengan indeks rata-rata DMF-T masih tinggi yaitu 4,8. Sedangkan indeks DMF-T masyarakat provinsi Jawa Tengah yaitu 5,4 dan kabupaten Sragen DMF-T sebesar 5,4 terbilang tinggi. Salah satu indikator dan target telah ditentukan WHO adalah anak umur 5 tahun 90% bebas karies (Riskesdas, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Taverud (2009) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak sangat bervariasi jika didasarkan atas golongan umur dimana anak berusia 1 tahun sebesar 5%, anak usia 2 tahun sebesar 10%, anak usia 3 tahun sebesar 40%, anak usia 4 tahun sebesar 55% dan anak 5 tahun sebesar 75% dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies.

Ada beberapa faktor memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies antara lain faktor makanan, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol. Faktor menimbulkan terjadinya karies gigi anak adalah perilaku orang tua terutama karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi yang benar (Hariadi, 2009).

Seorang Ibu dapat membantu anaknya membersihkan gigi jika anak belum dapat memegang sikat gigi. Setelah mampu memegang sikat gigi, orang tua sebaiknya mulai melatih cara menggosok gigi yang benar. Orang tua juga perlu membatasi jenis-jenis makanan manis dan lengket yang dikonsumsi anaknya. Jika terpaksa harus mengonsumsi makanan tersebut, anak harus segera menggosok gigi atau setidaknya berkumur menggunakan air putih (Susanto, 2007).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 Nopember 2012, peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh data status kesehatan gigi bulan September 2012 dari Puskesmas Plupuh II di TK Plupuh II Desa Borangan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen dengan jumlah siswa 44 anak terdapat 30 anak (75%) mengalami karies gigi. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan yang ada Puskesmas Plupuh II belum memiliki dokter gigi atau perawat gigi sehingga dengan belum adanya tenaga kesehatan dapat menyebabkan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi juga kurang dan ditambah masih rendahnya tingkat pendidikan ibu yang tinggal di pedesaan.

Dari hasil obesarvasi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dan Kejadian Karies Pada Anak Pra Sekolah Di TK Plupuh II Desa Borangan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak pra sekolah di TK Plupuh II Desa Borangan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak pra sekolah di TK Plupuh II Desa Borangan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anak pra sekolah di Plupuh II Desa Borangan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.
- b. Mendiskripsikan kejadian gigi karies pada anak pra sekolah di Plupuh II Desa Borangan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak pra sekolah di TK Plupuh II Desa Borangan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pendapat Hariadi (2009) mengenai faktor yang menimbulkan terjadinya karies gigi anak antara lain faktor makanan, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan gigi seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol. Faktor menimbulkan terjadinya karies gigi anak adalah perilaku orang tua terutama karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi pada anak yang benar.

2. Manfaat Praktis

a. Orang Tua

Diharapkan orang tua khususnya ibu meningkatkan pengetahuannya dengan menjaga perawatan gigi anak pra sekolah agar anak tidak mudah mengalami karies.

b. Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat melakukan asuhan keperawatan terutama pada anak pra sekolah dalam perawatan gigi karies.

c. Penulis

- 1) Merupakan proses pembelajaran dan pengalaman ilmiah dalam mengembangkan pengetahuan khususnya tentang perawatan gigi karies.
- 2) Mendapatkan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang perawatan gigi yang benar terutama pada anak usia pra sekolah.
- 3) Menambah pengetahuan tentang karies pada anak pra sekolah.

E. Keaslian Penelitian

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Pada Anak Pra Sekolah TK Plupuh II Desa Borangan Kabupaten Sragen”, ini merupakan penelitian awal yang sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan judul yang sama, sehingga tingkat keakuratan dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah:

1. Tumiya (2011) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Perawatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Ngerangan Bayat Klaten. Penelitian kuantitatif Jumlah sampel sebanyak 56 orang ibu. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data penelitian diperoleh melalui kuisioner pengetahuan ibu dan sikap ibu.

Analisis hipotesis menggunakan uji statistic non parametrik Chi Square. Hasil uji statistic Chi Square diperoleh nilai $\chi^2 = 9,646$ dengan nilai (p-value) sebesar 0,008 ($0,008 < 0,1$). Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak usia 3-5 tahun di Desa Ngerangan Bayat Klaten. Persamaan dengan penelitian Tumiya adalah variable pengetahuan, Subyek penelitian adalah Anak usia pra sekolah. Alat analisis menggunakan Chi Square. Perbedaan terletak variabel terikat yaitu kejadian karies gigi, tempat, waktu penelitian.

2. Sunarwan (2007). Hubungan lama pemberian ASI dengan angka kejadian karies pada gigi anak di kelas TK.B. TKIT. M. Huda Wonogiri. Dengan hasil lama pemberian ASI cukup kuat perannya dalam mencegah timbulnya karies pada gigi anak. Nilai yang diperoleh dari korelasi Spearman Rank dari data yang ada adalah sebesar 0,373 melampui nilai rs tabel (0,364), dan hasil hitung Z hitung sebesar 3008 melampui nilai Z tabel (1,960) disimpulkan ada pengaruh yang kuat dari lama pemberian ASI dengan angka kejadian karies pada gigi anak, dikelas TK. B. TKIT. M. Huda Wonogiri. Persamaan dengan penelitian Sunarwan adalah variable Kejadian karies, Subyek penelitian adalah Anak usia pra sekolah. Perbedaan terletak Variabel bebas yaitu pengetahuan, tempat, waktu penelitian serta alat analisis yang digunakan
3. Tri Martabat (2011). Skripsi. Hubungan Karies dengan status Gizi pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Bakti I Kelurahan Sawahan Kecamatan

Ngemplak Kabupaten Boyolali. Dengan hasil penelitian def-t pada anak usia 3-6 tahun di TK Islam Bakti I Kelurahan Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali didapatkan hasil dengan status, sangat baik sebanyak 0 anak (0%), baik sebanyak 19 anak (42,2%), sedang sebanyak 14 anak (31,1%) buruk sebanyak 12 anak (26,7%) dan sangat buruk sebanyak 0 anak (0%). Pengukuran status gizi pada anak usia 3-6 tahun di TK Islam Bakti I Kelurahan Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali didapatkan hasil anak dengan status gizi gemuk sebanyak 4 (8,9%), normal sebanyak 34 (75,6%), kurus sebanyak 7 (15,6%), dan sangat kurus sebanyak 0 (0%). Terdapat hubungan yang signifikan antara karies dengan status gizi anak usia Pra Sekolah di TK Islam Bakti I Kelurahan Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, terbukti dari hasil analisis (diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar $15,869 > \chi^2$ tabel sebesar $9,488$ atau $p = 0,003 < \alpha 0,05$).

Persamaan dengan penelitian Martabat adalah variabel kejadian karies gigi anak, alat analisis menggunakan Chi Square. Perbedaan terletak variabel status gizi, tempat dan waktu penelitian.